

STRATEGI PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Achmad Firmansyah Putra Imandha³.

¹²³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹andriana1188@untirta.ac.id ²sitirokmanah@untirta.ac.id

³2227210091@untirta.ac.id

ABSTRACT

The problem of low reading skills is the main focus of problems in the education sector. Based on the obstacles faced, further efforts are needed to overcome them. One effort that needs to be made is to introduce various interesting strategies that can form regular and good reading behavior for students. The research that will be carried out by researchers uses a descriptive type method in a qualitative approach. The data collection technique in this research was obtained based on the results of interviews and observations, by taking research objects at SDN Serang 03. Apart from interviews and observations, researchers also used data collection techniques, namely literature study. Based on the results of the research and discussion, it was found that the strategy used by educators to improve students' reading skills was to develop literacy cultivation through reading activities on certain days and the use of reading corners as support for increasing students' reading literacy.

Keywords: Teaching Strategy, Reading Skills

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca menjadi fokus utama pada permasalahan dibidang pendidikan. Berdasarkan kendala yang dihadapi tersebut diperlukan upaya lanjutan dalam mengatasinya. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan memperkenalkan berbagai starategi menarik yang mampu membentuk perilaku membaca teratur dan baik bagi peserta didik. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode jenis deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dengan mengambil objek penelitian di SDN Serang 03. Selain wawancara dan observasi peneliti juga memakai teknik pengumpulan data yakni studi literatur. Berdeasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan bahwa strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik yakni dengan mengembangkan budidaya literasi melalui kegiatan membaca dihari tertentu dan penggunaan pojok baca sebagai penunjang untuk meningkatkan literasi membaca peserta diidk.

Kata Kunci: Strategi Mengajar, Keterampilan Membaca

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di dunia pada umumnya terbagi menjadi

beberapa jenjang. Salah satunya yakni pada pendidikan di Indonesia yang memiliki sistem tersendiri,

dimana dalam menjalankannya dibutuhkan waktu tempuh bagi peserta didik wajib belajar selama 12 tahun, dimulai pada tingkatan SD selama enam tahun dan masing-masing tiga tahun di SMP dan SMA. Pada dasarnya pendidikan dalam sekolah dasar akan menjadi acuan utama dalam perkembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Dalam hal ini pendidik dapat mengambil langkah awal dalam membelajarkan peserta didik meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Dalam lingkungan pendidikan, sekolah dasar memiliki dua tingkatan kelompok belajar yaitu kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi, pada peserta didik usia sekolah kelas rendah penguasaan kemampuan membaca mejadi suatu hal yang sangat penting. Kemampuan membaca memiliki peran penting dikehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan menimba ilmu sekaligus membuka pengetahuan awal bagi pemikiran manusia. Abidin (2012: 59) menjelaskan bahwa membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Selain itu membaca juga

merupakan inti dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang perlu dikuasai oleh setiap peserta didik, hal ini dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 21 ayat 2 “Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis”,

Keterampilan membaca tidak hanya melibatkan kemampuan pelafalan saja akan tetapi diperlukan juga daya ingat, pengalaman, dan pemahaman dalam memperoleh pesan. Pembiasaan membaca pada dasarnya selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan membaca sebagai salah satu standar kemampuan melatih bahasa dan sastra dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Sesuai dengan dikemukakan oleh Tarigan (Harianto, 2020: 2) membaca merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan dengan memahami arti yang terkandung di dalam bahan bacaan.

Berdasarkan banyaknya pernyataan di atas dapat disimpulkan keterampilan membaca menjadi dasar terpenting bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan lanjutan, namun pada kenyataannya penilaian keterampilan membaca dikalangan sekolah dasar masih termasuk rendah, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya masih banyak peserta didik yang belum bisa menguasai keterampilan membaca. Beberapa upaya pergerakan melalui program yang ada telah disusun oleh satuan pendidikan dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca, namun hal ini tidak cukup untuk membantu mengatasi rendahnya kemampuan membaca.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca pada peserta didik antara lain adanya perasaan yang kurang diminati peserta didik dalam membaca karena asumsi diri yang menilai bahwasannya membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan membaca peserta didik menjadi rendah dan dapat berdampak pada kemampuan lainnya, kutipan semacam ini

dibuktikan berdasarkan Laporan Bank Dunia (Greaney,1992), dalam skala internasional studi IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) di Asia Timur yang mana menunjukkan bahwa keterampilan membaca Peserta didik SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk Peserta didik SD: 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia).

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca menjadi fokus utama pada permasalahan dibidang pendidikan, rendahnya tingkat kemampuan membaca peserta didik tidak hanya berasal dari permasalahan yang ada pada diri peserta didik saja akan tetapi dapat disebabkan oleh faktor lainnya diantaranya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat, selain itu kemampuan dalam penguasaan metagkognisi peserta didik melalui penguasaan berbagai macam strategi pembelajaran sering kali tidak dianggap fokus permasalahan serius oleh tenaga pendidik sehingga menimbulkan dampak terhadap

keterampilan membaca peserta didik yang rendah.

Berdasarkan data lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bersama wali kelas III di SDN Serang 03 bahwa di kelas III masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca, banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam mengingat huruf dan sebagian besar peserta didik hanya dapat membaca dengan cara dieja tanpa mengetahui makna apa yang dibaca. Berdasarkan data lanjutan dari wali kelas, peserta didik yang masih rendah dalam keterampilan membaca terjadi karena kurangnya pengawasan dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan Peserta didiknya, dan kurangnya kemampuan kognitif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain penjelasan wali kelas, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwasannya strategi yang dibuat pendidik dalam membelajarkan peserta didik ternilai monoton sehingga terlihat kurang menarik minat belajar diri peserta didik tersebut.

Berdasarkan kendala yang dihadapi diatas diperlukan upaya lanjutan dalam mengatasinya. Salah satu upaya yang perlu dilakukan

adalah dengan memperkenalkan berbagai strategi menarik yang nantinya mampu membentuk perilaku membaca teratur dan baik bagi peserta didik. Penerapan strategi pendidik yang berkualitas dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman merupakan solusi terbaik untuk mengatasi kendala tersebut, menurut Sri Iriani (2017: 91) beliau mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh pendidik harus sesuai dengan keadaan peserta didik serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dilain hal salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik diantaranya yakni menyesuaikan anjuran pemerintah untuk melakukan kebijakan merdeka belajar ke-23 dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca bagi generasi muda melalui penyediaan buku bacaan yang bermutu. Selain itu, program Medeka Belajar ke-23 juga disertai dengan pelatihan bagi para pendidik untuk dapat memotivasi dan

meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode jenis deskriptif dalam pendekatan kualitatif, Dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara menyeluruh dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini didapat berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dengan mengambil objek penelitian di SDN Serang 03 yang berfokus pada strategi pengembangan keterampilan membaca kepada subjek penelitian pendidik dan peserta didik di kelas III SD. Selain wawancara dan observasi peneliti juga memakai teknik pengumpulan data yakni studi literatur, dengan menggunakan cara meneliti informasi melalui kajian pustaka seperti majalah, artikel, dan buku yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, didapatkan hasil bahwasannya di SDN Serang 03 setiap jenjang kelasnya memiliki rombongan kelas. Fokus pada penelitian yang dilakukan yakni penelitian strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas III SD, dengan ini peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada salah satu wali kelas di kelas III. Saat wawancara berlangsung didapatkan hasil diantaranya untuk peserta didik yang menduduki bangku di kelas III tercatat masih terdapat kurang lebih lima peserta didik yang belum benar-benar menguasai keterampilan membaca yang baik. Hal ini terlihat saat observasi berlangsung bahwasannya dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas III, terdapat beberapa peserta didik yang masih tertinggal dalam membaca dan menulis saat diberikan tugas oleh pendidik. Diantara kelima peserta didik tersebut masih terlihat kekurangannya dalam membaca pemahaman dan cenderung pendidik menitik beratkan untuk membantu kelima peserta didik tersebut dengan ejaan kata per katanya.

Selain kendala di atas saat observasi berlangsung untuk memfokuskan bagaimana strategi pendidik dalam membelajarkan terlihat sudah ada beberapa strategi bagi penunjang kendala tersebut diantaranya pembudayaan literasi pagi setiap hari senin dan kamis yang dibantu beberapa buku cerita yang tersusun rapi dipojok baca setiap kelasnya. Namun hal seperti ini hanya dilakukan dihari-hari tertentu selebihnya strategi membelajarkan pendidik ternilai kurang menarik minat membaca peserta didik dan cenderung monoton. Hal ini terlihat masih kurangnya fasilitas pendukung bagi pendidik untuk berkreasi aktif dalam menunjang pembelajaran, selebihnya peneliti rasa pendidik kurang kreatif dalam pemilihan metode dan model untuk menyampaikan pembelajarannya. Anjuran pengadaan metode dan model yang menarik diperkuat oleh pernyataan Kunandar (2007) beliau mengungkapkan bahwa strategi pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca merupakan sebuah penerapan metode dan model yang pas bagi penunjang pembelajaran yang dapat menarik minat belajar giat peserta didik

sehingga nantinya mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas disarankan solusi lebih bagi pendidik untuk dapat menggunakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Strategi gerakan literasi sekolah yang lebih efektif

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang dapat membangun minat membaca peserta didik yaitu melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum proses belajar mengajar, dengan adanya hal ini peserta didik dapat terbiasa dan mampu meningkatkan keterampilan membacanya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syawaluddin, dkk (2017) yang menjelaskan dengan diterapkannya program pembiasaan membaca sebelum proses belajar mengajar selama 15 menit maka dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami dan menganalisis suatu bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik, adapun Tingkat persentase perubahan dari hasil pembiasaan

tersebut diharapkan dapat meningkatkan 7% kemampuan peserta didik dalam berliterasi.

- b. Strategi membaca di luar ruangan
- Kegiatan belajar mengajar tidak harus dilakukan di dalam ruangan saja tetapi dapat dilakukan di luar ruangan dengan tujuan dapat memberikan pengalaman baru pada peserta didik salah satunya yaitu pembinaan keterampilan membaca di luar ruangan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengajak peserta didik membaca di depan teras dengan menggunakan media konkret berupa benda alam, dari kegiatan ini peserta didik dapat berimajinasi dan mampu meningkatkan keterampilan membacanya, pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dafit dan Ramadan (2020:1443) yang berpendapat bahwa dengan adanya pembelajaran membaca di teras kelas, peserta didik tidak merasa bosan selama menerima pembelajaran. Dengan pembelajaran membaca diluar ruangan ini berpengaruh pada kegiatan pembelajaran membaca pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dengan mengembangkan budaya literasi melalui kegiatan membaca dongeng dihari tertentu, dan penggunaan pojok baca sebagai penunjang untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik, dengan adanya berbagai program ini dapat membuktikan bahwa keterampilan membaca peserta didik dapat meningkat dengan upaya pembiasaan membaca.

Keberhasilan program literasi membaca untuk meningkatkan literasi membaca tidak luput dari adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung peningkatan keterampilan membaca, di SDN 03 Serang memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Meliza, & Safiah I. (2016).
Strategi Guru Dalam

- | | |
|---|---|
| <p>Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah</i>, 1(2).</p> <p>Nurhasanah, Mar'atun, & Husniati (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di SDN 61 Karara Kota Bima. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> 7(4).</p> <p>Putri Rosana Eka, Karma Nyoman Karma, Husniati & Witono A. Hari (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca pada Peserta Didik di SDN 30 Ampenan. <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> 7(4).</p> <p>Soniah, Safrizal & Herlina Elda (2023). Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung. <i>Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)</i> 3(1).</p> <p>Khusnati Zahra, Sri Maruti Endang & Budiarti Melik (2023). Analisis</p> | <p>Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 01 Taman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. <i>Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains Pendidikan Humaniora (SENASSDRA)</i> 2(2).</p> <p>Mulyawati SF, Amalia AR, Nurhasiah lis, Hayati Ela & Taslim (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. <i>Jurnal Cakrawala Pendas</i> 8(3),</p> <p>Mubin Minahul & Rahma Firda Aulia (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Bervariasi Pada Siswa Kelas I MI Al-Jihad Astana. <i>Jurnal Citra Pendidikan</i> 3(1).</p> <p>Astia, Meri (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. <i>Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)</i>, 3(1).</p> <p>Budiana, Irwan et al. (2020). Strategi Pembelajaran. Malang: CV.</p> |
|---|---|

Literasi Nusantara Abadi Dafit,
Febriana & Zaka Hadikusuma
Ramadan (2020). Pelaksanaan
Program Gerakan Literasi
Sekolah (GLS) di Sekolah
Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).

Destian, Ilman, Hanafi, Dwiana Asih
Wiranti & Aan Widiyono
(2021). Strategi Guru Untuk
Meningkatkan Kemampuan
Membaca Permulaan Pada
Siswa Kelas I SD di Masa
Pandemi. Diajar: *Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran*.
1 (2)

Permendikbud 2015 No. 103,
Pembelajaran Pada
Pendidikan Dasar dan
Pendidikan Menengah.